

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS TERAPI AKUPRESUR TERHADAP FREKUENSI
ENURESIS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI KOTA PONTIANAK**

**NABILA ELVIRA
NIM I 31111016**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

EFEKTIFITAS TERAPI AKUPRESUR TERHADAP FREKUENSI ENURESIS
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

NABILA ELVIRA

I31111006

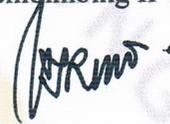
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



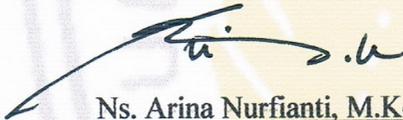
Yuyun Tafwidhah, SKM, M.Kep
NIP.198212142005012011

Pembimbing II



Ns. Winarianti, S.Kep

Penguji I



Ns. Arina Nurfiанти, M.Kep
NIP.197611051996031004

Penguji II



Rita Hafizah, S.SiT, M.Kes
NIP.197003031991022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran,
Universitas Tanjungpura
Pontianak



dr. Bambang Sri Nugraha, Sp. PD
NIP.195112181978111001

EFEKTIFITAS TERAPI AKUPRESUR TERHADAP FREKUENSI ENURESIS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KOTA PONTIANAK

Nabila Elvira¹, Yuyun Tafwidhah², Winarianti²

(¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, ²Staf Pengajar Program Studi Keperawatan)

Program Studi Keperawatan
Universitas Tanjungpura

Latar Belakang: anak usia prasekolah ialah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada periode ini seharusnya anak telah melewati fase *toilet training*, dan apabila fase tersebut telah terlewati dan anak gagal dalam menjalankan fase tersebut maka akan terjadi gangguan tumbuh kembang yaitu enuresis. Enuresis termasuk masalah yang sering ditemukan pada anak-anak. Diperlukan penanganan yang serius terhadap masalah tumbuh kembang ini, salah satunya dengan terapi komplementer Akupresur.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi akupresur terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak.

Metodologi Penelitian: penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest design* tanpa adanya kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 responden yang diberikan terapi Akupresur dalam satu kali perlakuan dengan durasi selama 15 menit. Analisis yang digunakan adalah menggunakan uji T berpasangan.

Hasil: hasil menunjukkan frekuensi rata-rata sebelum diberikan terapi akupresur 4,9 kali per minggu dan frekuensi rata-rata setelah diberikan terapi akupresur yaitu 3,7 kali per minggu, dengan nilai *significancy* 0,017 ($p < 0,05$). Nilai ini menyatakan bahwa terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak

Kesimpulan: terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis, adanya perbedaan frekuensi enuresis sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Kata Kunci : Terapi Akupresur, enuresis, anak, prasekolah

EFFECTIVENESS OF THERAPY ACUPRESSUR TO THE FREQUENCY ENURESIS ON A PRESCHOOL AGE CHILDREN IN PONTIANAK CITY

Abstract

Background: preschoolers are 3-6 years old children. During this period, the child shall in passed toilet training phase, and if the phase has passed and the children fail to execute this phase there will be a growth disorders that called enuresis. Enuresis is a problems that are found often in children. Required serious handling until growing problem of this development, one of them is a complementary therapy Acupressure.

The Purpose: This study purpose to determine the effectiveness of acupressure therapy on the frequency of enuresis in children of preschool age in Pontianak.

Research Methodology: The is an quantitative research using pre-experimental research design with one group pretest Posttest design without a control group. The sample in this study were 10 respondents that given at in one act with 15 minutes duration. The analysis method is used pairing t test.

Result: The results show the average acupressur therapy before the time by 4.9 per week and the average of 3.7 acupressur therapy after given once a week, the significancy 0,017 ($p < 0,05$). This value states that acupressure therapy effective against the frequency of enuresis in children of preschool age in Pontianak.

Conclusion: The acupressure therapy effective against enuresis frequency, there is a difference in the frequency of enuresis before and after a given intervention.

Keywords: Acupressure therapy, enuresis, Child, Preschool

*Nursing Student Tanjungpura University

**Nursing Lecture Tanjungpura University

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah mereka yang berumur antara 3-6 tahun. Anak yang berusia 3-6 tahun ini sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan penting bagi proses perkembangan selanjutnya (Muscari, 2005).

Salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang pada anak usia prasekolah yang harus diperhatikan adalah enuresis (mengompol). Enuresis sendiri artinya yaitu pengeluaran air kemih yang tidak disadari yang sering dijumpai pada anak umur diatas tiga tahun karena seharusnya pada usia empat tahun otak dan otot-otot kandung kemih sudah sempurna sehingga dapat mengontrol dan membantu anak memperkirakan kapan BAK dan BAB (Hidayat, 2005).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang sudah mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Namun demikian, masih ada sekitar 30% anak umur 4 tahun dan 10% anak umur 6 tahun yang masih takut ke kamar mandi apa lagi pada malam hari. Menurut *Child Development Institute Toilet training* pada penelitian *American Psychiatric Association*, dilaporkan bahwa 10 -20% anak usia 5 tahun, 5% anak usia 10 tahun, hampir 2% anak usia 12-14 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol (Medicastore, 2008). Berdasarkan penelitian Kurniawanti (2008) 50% menyebutkan bahwa anak yang berumur 4 tahun masih mempunyai kebiasaan mengompol. 56% dari anak usia prasekolah masih sering mengompol, 36% jarang mengompol dan 8% jarang sekali mengompol. Riset lanjutan menunjukkan tingkat enuresis malam hari bagi anak usia 4 tahun ke atas berkisar antara 10-33 % (Gilbert, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kota Pontianak,

peneliti mendapatkan 10 anak yang gagal melewati fase *toilet training* dan mengalami enuresis, data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa orang tua wali. Dari hasil studi pendahuluan yang didapat dari berbagai data permasalahan tumbuh kembang anak usia prasekolah di Indonesia enuresis menjadi hal yang perlu diperhatikan, melihat dari prevalensi anak yang masih mengalami enuresis cukup tinggi.

Saat ini telah banyak minat dan penelitian mengenai efektifitas metode penyembuhan terapi komplementer. Salah satunya yaitu akupresur, akupresur sendiri merupakan ilmu pengobatan yang berasal dari Cina, dengan teknik penyembuhan dengan menekan, memijat bagian dari titik tertentu pada tubuh untuk mengaktifkan peredaran energi vital (Hartono, 2012). Di Indonesia, secara formal akademis bidang terapi akupresur belum banyak mendapatkan perhatian. Akupresur sendiri memiliki beberapa kelebihan seperti mudah untuk dilakukan, efisien, dan tidak membahayakan untuk diaplikasikan, terapi akupresur juga telah ada panduan lengkap atau standar operasional prosedur untuk melakukan tindakannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas Terapi Akupresur terhadap Frekuensi Enuresis pada Anak Usia Prasekolah di Kota Pontianak.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi akupresur terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah.

METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design* tanpa adanya kelompok kontrol.

Penelitian ini telah dilakukan satu kali perlakuan, dengan mengukur skor frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah menggunakan lembar observasi satu minggu sebelum diberikan terapi akupresur dan kemudian telah diukur kembali skor enuresisnya satu minggu setelah dilakukan terapi akupresur dengan menggunakan instrumen yang sama.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang mengalami enuresis dan gagal dalam fase *toilet training* di Kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang. Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak selama dua hari pada tanggal 7 februari 2015 dan 9 februari 2015.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu anak yang mengalami enuresis dan gagal dalam fase *toilet training*, orang tua/wali bersedia anak menjadi responden, dan melakukan *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu adanya kontraindikasi pada anak untuk tidak dilakukan terapi, seperti adanya memar dan cedera pada area yang akan dilakukan terapi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu enuresis, sedangkan variabel bebasnya yaitu intervensi terapi akupresur.

HASIL

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan lembar observasi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
3	2	20 %
4	5	50 %
5	2	20 %
6	1	10 %
Total	10	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah (2015)

Berdasarkan analisis dari tabel 4.1 rentang usia responden dalam penelitian ini adalah antara 3 sampai 6 tahun. Usia terbanyak yaitu usia 4 tahun dengan jumlah 5 anak (50 %) dan usia yang paling

sedikit yaitu 6 tahun sebanyak 1 anak (10 %).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	6	60 %
Perempuan	4	40 %
Total	10	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6 anak (60 %) sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 4 anak (40 %).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lembar Observasi

	Mean	Median	Min	Max	SD
Frekuensi sebelum diberikan terapi akupresur	4,90	5,50	2	7	1,792
Frekuensi setelah diberikan terapi akupresur	3,80	4,50	1	6	1,874

Sumber: Data primer yang telah diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 didapatkan bahwa skor rata-rata frekuensi sebelum diberikan terapi akupresur yaitu 4,90 kali per minggu dengan skor median 5,50 kali per minggu dan standar deviasi 1,792. Skor terendah frekuensi sebelum diberikan terapi yaitu 2 dan skor tertinggi yaitu 7. Sedangkan skor rata-rata frekuensi setelah diberikan terapi akupresur yaitu 3,80 per minggu dengan skor median 4,50 per minggu dan standar deviasi 1,874. Untuk skor terendah frekuensi setelah diberikan terapi akupresur yaitu 1 kali per minggu dan skor tertinggi yaitu 6 kali per minggu.

Hasil dari uji T berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Analisis Bivariat Uji T Berpasangan Frekuensi Enuresis Sebelum dan Sesudah Terapi Akupresur

Variabel	Mean	Std. Deviasi	t	P
Frekuensi enuresis Sebelum	4,9	1,792	2,905	0,017
Frekuensi enuresis sesudah	3,8	1,874		

Sumber: Data Primer (2015), telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bawah rata-rata frekuensi enuresis sebelum dilakukan terapi Akupresur di Kota Pontianak yaitu 4,9 kali per minggu dengan standar deviasi 1,792, dan rata-rata frekuensi enuresis sesudah dilakukan terapi Akupresur di Kota Pontianak yaitu 3,8 kali per minggu dengan standar deviasi 1,874 dengan nilai t 2,905 serta didapatkan nilai $p=0,017$. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $p (0,017) < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan pemberian terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terapi akupresur efektif terhadap penurunan frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah. Rata-rata frekuensi sebelum diberikan terapi yaitu 4,9 kali perminggu dengan standar deviasi 1,792. Pada pengukuran setelah diberikan terapi didapatkan rata-rata frekuensi enuresis 3,7 kali per minggu dengan standar deviasi 2,003. Hasil uji statistik *paired sample t test* diperoleh nilai p value sebelum dan setelah dilakukan terapi akupresur yaitu $p=0,017$ ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan secara signifikan antara frekuensi enuresis sebelum dan frekuensi enuresis setelah diberikan terapi akupresur.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Chang

Ka Pik Kathrine, 2011 tentang *Effect Of Acupressure On Women With Urodynamic Stress Incontinence*, terdapat 27 orang yang dilakukan intervensi terapi akupresur pada wanita yang berusia 18-60 tahun yang menderita stress inkontinensia urodinamik. 27 orang itu dilakukan akupresur selama 3 ½ jam sesi dengan total 30 sesi per minggu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai p . Nilai p pada penelitian tersebut adalah 0,03 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh terapi akupresur dalam menurunkan frekuensi urin yang tak terkendali. Pada diskusi hasil dari penelitian didapatkan mekanisme rangsangan pada titik point akupresur dapat menginduksi produksi β -endorfin untuk menambah atau mengurangi penyimpanan urin dalam kandung kemih. pada studi ini juga melakukan pengukuran pengaruh akupresur dengan menganalisis tingkat kortisol dalam urin sebelum dan setelah intervensi, yang menunjukkan penurunan tingkat kortisol dalam urin dalam kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peran hormon kortisol pada sistem renal itu sendiri, dapat meningkatkan laju filtrasi glomerular dengan meningkatkan aliran darah glomerular.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas peneliti dapat menyimpulkan, sesuai dengan cara kerja dan fungsi dari terapi akupresur sendiri yaitu salah satunya memperbaiki jaringan tubuh dan otot, dan pada kasus enuresis akupresur difungsikan untuk memperbaiki fungsi ginjal dan meningkatkan fungsi otot detrusor pada kandung kemih. Pada saat dilakukannya terapi, terapis akan menekan titik tertentu pada tubuh, dengan menekan titik tersebut akan merangsang keluarnya hormon endorphin, hormon ini merupakan hormone yang dapat menimbulkan rasa kebahagiaan dan ketenangan, sehingga pada anak yang mengalami enuresis yang disebabkan oleh rasa cemas, takut, stres dan masalah psikologis, terapi akupresur

sangat dapat membantu. Dengan melihat mekanisme dan fungsi dari akupresur ini lah pada anak dengan enuresis akupresur dapat menurunkan frekuensi enuresis.

IMPLIKASI KEPERAWATAN

Setelah dilakukan penelitian ini didapatkan hasil bahwa terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak. Manfaat yang sangat dirasakan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan frekuensi sebelum diberikan terapi akupresur dan setelah diberikan terapi akupresur dan manfaat lain yang dapat berguna bagi orang tua yaitu mendapatkan pengetahuan bagaimana pelaksanaan *toilet training* yang baik dan benar juga memberi informasi pada orang tua bahwa terapi akupresur ini efektif untuk menurunkan frekuensi enuresis anak, sehingga dengan pengetahuan dan informasi ini maka masyarakat khususnya orang tua tau bagaimana seharusnya memberikan latihan toilet training yang baik dan benar, juga mengetahui panganan atau terapi yang dapat diberikan pada anak yang masih mengalami enuresis setelah gagal melewati fase toilet training. Oleh karena itu, terapi akupresur dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian lain agar dapat mengembangkan penelitian terkait, dan juga sebagai perawat dapat mengembangkan kompetensi keahlian atau kemampuan yang sesuai dengan bidang keperawatan khususnya terapi komplementer akupresur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan efektifitas terapi Akupresur terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata frekuensi enuresis sebelum dilakukan terapi Akupresur adalah 4,9 kali per minggu.
- b. Rata-rata frekuensi enuresis setelah di berikan terapi akupresur

mengalami penurunan menjadi 3,7 kali per minggu

- c. Dapat disimpulkan bahwa terapi Akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di Kota Pontianak.

SARAN

1. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi mandiri bagi perawat untuk dapat melakukan terapi komplementer akupresur pada anak dengan enuresis.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hasil intervensi berbasis bukti intervensi keperawatan yang dapat diterapkan dalam konsep pendidikan. Juga agar dapat memberi masukan, perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan data-data baru yang relevan terkait terapi akupresur.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Perlu dimasukan intervensi terapi Akupresur sebagai salah satu alternatif yang bermanfaat untuk mengurangi frekuensi enuresis.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya memperkenalkan pada anak mengenai *toilet training* dan membantu orang tua yang memiliki anak dan gagal dalam melewati fase *toilet training* untuk terus melanjutkan terapi akupresur ini agar anak tidak lagi mengalami enuresis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barone, Joseph G. (2009). *Later toilet training is associated with urge incontinence in children*. *Journal of Pediatric Urology*, 5(6): 458–461
- Budiaman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Cimahi: Refika Aditama.
- Dahlan, M. S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Daulay, R. S. (2008). *Enuresis*. Medan: Universitas Sumatra Utara. Di akses pada 14 November 2014, jam 14.00 WIB.
- Faisal, Yatim. (2005). *30 Gangguan Kesehatan pada Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Fengge, A. (2012). *Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp.
- Fida & Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D.MEDIKA.
- Gilbert, Janet. (2009). *Latihan Toilet*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gulo, W. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: Garsindo.
- Hadibroto & Alam. (2006). *Pengobatan Alternative dan Komplementer*. Jakarta: PT Bhuna Ilmu Populer.
- Hartono dkk. (2012). *Akupresur Untuk Berbagai Penyakit*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Hidayat, A.(2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A, (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Iskandar, Ali. (2005). *Taklukan Penyakit Dengan Akupresur dan Ramuan Tradisional*. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka.
- Kathrine, C. K. P. (2011). *Effect Of Acupressure On Women With Urodynamic Stress Incontinence*. Diakses melalui www.proquest.com pada tanggal 1 Februari.
- Kemenkes RI. (2014). *Training Of Trainer (TOT) Pelayanan Akupresur Bagi Petugas Di Puskesmas*.
- Kroeger, K. (2010). *A parent training model for toilet training children with autism*. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54(6): 556–567.
- Kurniawati, F. et. al., (2008). *Kejadian Enuresis (Mengompol) berdasarkan Faktor Psikologis dan Keturunan pada Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) di TK Sekar Ratih Krembangan Jaya Selatan Surabaya*. Buletin Penelitian RSUD Dr.Soetomo. Vol.10 No.2.
- Lestari, (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Diapers pada Anak Usia Toddlers (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi*. Semarang : Universitas Telogorejo.
- Lusi & Mariyam. (2013). *Hubungan Stres dengan Enuresis pada Anak Usia Prasekolah di RA Al Iman Desa Banaran Gunung Pati Semarang*. *Jurnal Keperawatan Anak*. Volume, 1. No, 1.
- Medicastore. (2008). <http://medicastore.com/penyakit/3325/mengompol>. diakses tanggal 17 November 2014.
- Metha, H. (2007). *The Science and Benefits of Acupressure Therapy*. Di akses melalui <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimusgdlekanur-ulaf-6681-2-bab1.pdf> pada 15 November 2014 jam 13.09 WIB.
- Muscari, Mary E. (2005). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Nelson, W.E. et al. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Vol.1*. Jakarta: EGC, 72-75.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rafiudin, Rahmat. (2004). *Insomnia dan Gangguan Tidur*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Robson, Wm Lane M. (2014). *Enuresis*. Diperloh dari www.medscape.com diakses pada 13 November 2014, jam 13.08 WIB.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Paraktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukanta, P. O. (2003). *Akupresur dan Minuman*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo.
- Sukanta, P. O. (2008). *Pijat Akupresur Untuk Kesehatan*. Jakarta: Penebar Plus.
- Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- Wong, D, L. (2012). *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta. EGC.